

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Kualitas fisik air sumur gali penduduk di Desa Pematang Kuala berdasarkan hasil pengukuran di lapangan dan pengujian di Balai Teknik Kesehatan Lingkungan & Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kota Medan diperoleh hasil bahwa kualitas fisik air sumur gali penduduk di semua dusun di Desa Pematang Kuala masih tergolong bermasalah. Hal ini terlihat dari beberapa sampel air sumur yang berbau busuk, memiliki rasa asin dan memiliki warna kekuningan diatas 15 TCU. Selain itu tidak terlihat adanya keterkaitan yang kuat antara setiap parameter kualitas fisik yang diukur. Hanya parameter warna dan bau saja yang memiliki keterkaitan.
2. Kualitas kimia air sumur gali penduduk di Desa Pematang Kuala berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di Balai Teknik Kesehatan Lingkungan & Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kota Medan diperoleh hasil bahwa hanya parameter Klorida saja yang bermasalah. Sebanyak 9 sumur gali yang terdapat di dusun 5, dusun 4, dusun 3, dan dusun 2 mengandung unsur Klorida yang melebihi baku mutu yaitu 250 mg/l. Sedangkan parameter besi dan parameter pH masih dikatakan normal karena belum melewati batas maksimum baku mutu yang telah ditetapkan.

3. Konstruksi sumur gali penduduk di Desa Pematang Kuala secara keseluruhan tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan di Desa Pematang Kuala diketahui sebanyak 54,54 % konstruksi sumur gali yang terdapat di seluruh dusun tidak memenuhi syarat dinding sumur yang ideal yakni minimal 3 meter, 86,36 % konstruksi sumur gali yang tersebar di seluruh dusun tidak memenuhi syarat bibir sumur yang baik yakni minimal 70 cm, 22,72 % konstruksi sumur gali yang tersebar di seluruh dusun tidak memenuhi syarat lantai sumur yang baik dengan minimal 1,5 meter di sekeliling sumur gali, 68,18 % konstruksi sumur gali tidak memenuhi syarat jarak antara sumur gali terhadap *septic tank*, dan sebanyak 81,81 % konstruksi sumur gali yang tersebar di seluruh dusun tidak memenuhi syarat jarak antara sumur gali dengan Tempat Pembuangan Akhir Sampah penduduk.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain :

3. Kualitas fisik air sumur gali penduduk di Desa Pematang Kuala masih bermasalah. Beberapa sampel air sumur gali penduduk yang tersebar di dusun 1, 2, 3, 4, dan 5 masih terdapat yang berbau, berasa, dan berwarna. Penulis menyarankan kepada penduduk di Desa Pematang Kuala untuk melakukan usaha memperbaiki kualitas air sumur gali. Salah satu caranya adalah dengan melakukan penyaringan, baik penyaringan secara sederhana ataupun penyaringan secara modern untuk memperbaiki kualitas fisik air sumur gali. dan melakukan upaya destilasi terhadap air sumur yang berasa asin.

4. Kualitas kimia air sumur gali penduduk di Desa Pematang Kuala juga masih tergolong belum baik. Walaupun hanya parameter khlorida saja yang bermasalah namun tetap saja air sumur gali penduduk tersebut tidak dapat dikonsumsi. Penulis menyarankan kepada penduduk di Desa Pematang Kuala untuk tidak mengonsumsi dan menggunakan air sumur gali yang memiliki kadar khlorida tinggi, akan tetapi jika terpaksa digunakan penduduk harus melakukan upaya untuk menetralkan kadar khlorida di air sumur gali dengan cara destilasi atau penetralan air asin menjadi air tawar.
5. Konstruksi sumur gali penduduk di Desa Pematang Kuala secara keseluruhan tidak memenuhi kriteria sehingga konstruksi sumur gali penduduk tersebut tergolong buruk dan tidak memenuhi syarat sumur ideal. Disarankan kepada penduduk di Desa Pematang Kuala sebaiknya memperbaiki konstruksi sumur gali sesuai dengan kriteria konstruksi sumur gali yang baik. Selain itu, pejabat daerah terkait perlu mengadakan penyuluhan terhadap penduduk yang menggunakan sumur gali guna memenuhi kebutuhan air bersihnya. Hal ini berguna untuk menambah pengetahuan penduduk desa mengenai konstruksi sumur gali yang memenuhi syarat yang baik.